

ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS AL MA ARIF HIDAYATUL MUBTADI'IN KUNTO DARUSSALAM KABUPATEN ROKAN HULU

Rika Melyanti, Nur Yusuf

Mahasiswa UNP Pasca Sarjana Prodi Pendidikan Teknologi Kejuruan

camelya2105@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman guru dalam penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al MA'ARIF Hidayatul Mubtadiin. Rumusan masalah penelitian yakni 1) Bagaimanakah Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Al MA Arif Hidayatul Mubtadi'in Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu?, 2) Apakah implemementasi kurikulum 2013 yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak sudah berjalan efektif dan maksimal di MTs Al-MA Arif Hidayatul Mubtadi'in Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu ?. Sedangkan tujuan penelitian yakni 1) Untuk mengetahui penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Ma'Arif Hidayatul Mubtadi'in Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, 2) Untuk mengetahui seberapa efektif dan maksimal implemementasi kurikulum 2013 yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Al-Ma Arif Hidayatul Mubtadi'in Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al Ma'arif Mubtadiin, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Analisis penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak dapat diterapkan dengan sangat baik sesuai dengan langkah-langkahnya dalam menerapkan kurikulum 2013, sebagaimana berdasarkan hasil penelitian terlihat dari 2 kali observasi dengan 3 guru akidah akhlak menunjukkan dalam tiap pertemuannya mengalami peningkatan yang baik dalam pelaksanaannya, hal ini terlihat hasil observasi pertama guru pertama yakni mencapai 56% dan pertemuan kedua 86%, sedangkan hasil observasi guru kedua pertemuan pertama mencapai 78% dan pertemuan kedua mencapai 91% selanjutnya observasi guru ketiga pertemuan pertama mencapai 82% dan pertemuan kedua mencapai 86%, berdasarkan hasil ini dapat dikatakan penerapan kurikulum 2013 mengalami peningkatan sangat baik dimana mencapai rata-rata 81%-100% atau dapat dikatakan sempurna dalam penerapannya.

Kata Kunci: Analisis, Kurikulum 2013, Akidah Akhlak

A. PENDAHULUAN

Hadirnya Kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru di dalam dunia pendidikan nasional diharapkan dapat lebih menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Penyempurnaan ini, dilaksanakan guna meningkatkan sistem pendidikan nasional agar selalu relevan dan kompetitif. Selain itu, juga diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa khususnya dalam bidang pendidikan sehingga dalam hal ini sekolah harus berusaha mengupayakan keberhasilan dalam implementasi kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan sesuatu alat sebagai memajukan pendidikan Indonesia, pemerintah juga melakukan berbagai perubahan. Salah satunya yaitu perubahan dalam kurikulum. Kurikulum bukan berasal dari bahasa Indonesia, tetapi berasal dari bahasa Latin yang kata dasarnya adalah *currere*, secara harfiah berarti lapangan perlombaan lari. Lapangan tersebut ada batas start dan batas finish.¹

Menurut Kurniasih dan Sani yang dikutip oleh Sofan Amri menyatakan bahwa, Penerapan kurikulum 2013 masih telah dilaksanakan di beberapa sekolah. Namun masih belum ramai sekolah yang menerapkan kurikul¹um 2013. Hal ini disebabkan guru ramai yang masih belum faham tentang pelaksanaan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 masih belum memberikan kemudahan dalam penerapan dalam berbagai bidang oleh guru di sekolah terutama bagi guru Akidah Akhlak. Dalam prakteknya, guru Akidah Akhlak dalam proses pengajaran dan pembelajaran perlu memilikipemahaman dan wawasan yang luas dalam penerapan kurikulum baik yang lama maupun yang baru.²

Ada beberapa hal indikator yang harus diperhatikan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 yang dapat diuraikan di bawah ini :

1. Menguasai dan memahami kompetensi inti dalam hubungannya dengan kompetensi lulusan.
2. Menyukai apa yang diajarkannya dan menyenangkan mengajar sebagai suatu profesi.
3. Memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan dan prestasinya.
4. Menggunakan metode dan media yang bervariasi.
5. Memodifikasi bahan yang kurang penting dalam pembelajaran
6. Menyiapkan proses pembelajaran

¹Dakir, *Perencanaan & Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: PT.Rineka Cipta,2010), hlm. 2.

²Sofan Amri, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran* (Jakarta: PT.Prestasi Pustakarya,2010), hlm.1.

7. Menghubungkan pengalaman yang lalu dengan kompetensi dan karakter yang akan dibentuk.³

Madrasah Tsanawiyah Al MA Arif Hidayatul Mubtadi'in Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu adalah salah satu Sekolah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013. Guna memenuhi amanat Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berfungsi mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, dan tujuan pendidikan sekolah pada khususnya. Penerapan kurikulum 2013 di MTs Al MA Arif Hidayatul Mubtadi'in Kunto Darussalam sudah berjalan selama dua semester, Sesuai dengan materi uji publik Kurikulum 2013, bahwa Kurikulum 2013 yang diterapkan pada jenjang SD, SMP dan SMA ditujukan untuk kelas VII terlebih dahulu.

B. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Penerapan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Penerapan/Implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan, artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya⁴. "*Oxford Advance Learner's Dictionary*" sebagaimana yang dikutip oleh E.Mulyasa bahwa Penerapan/implementasi adalah suatu yang memberikan efek atau dampak. Implementasi bisa diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.⁵

Penerapan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme satu sistem. Jadi implementasi / Penerapan juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.⁶

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah suatu proses, penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak baik. Implementasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan akan memberikan perubahan kemampuan, pandangan dan nilai karakter siswa yang diinginkan.

3 E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Rosda Karya, 2013), hlm. 44.

4 Hasan alwi, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 427.

5 E. Mulyasa, *Pengembangan...*, hlm. 61.

6 Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2009), hlm.

2. Pengertian Guru

Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dan merupakan unsur penting dalam keseluruhan sistem pendidikan.⁷

Guru adalah tenaga kependidikan yang diberikan wewenang untuk mengajar. Guru sebagian pekerjaan profesi berada pada tingkatan tertinggi dalam sistem pendidikan nasional, karena guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya memiliki otonomi yang kuat. Adapun tugas guru sangat banyak, baik yang terkait dalam kedinasan dan profesinya di sekolah.

Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) bahwa yang dimaksud dengan tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 tahun 2005, guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, megajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸

3. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Curriculum*" berarti Rencana Pelajaran.⁹ Kurikulum 2013 Merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan Pemahaman, *Skill*, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Kurikulum 2013 menyanggah harapan yang tinggi untuk mampu membentuk karakter bangsa indonesia dan menyelesaikan masalah – masalah dalam dunia pendidikan indonesia.¹⁰

E. Mulyasa mengemukakan pengertian Kurikulum 2013 yaitu sebagai kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan karakter dan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa, berupa penguasaan terhadap

⁷Rosidah dan Sulistiyani, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: PT. Grafindo, 2008), hlm. 223.

⁸Aninditya Sri Nugraheni & Ratna Rahmayanti, *Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di MI Al Islam Tempel dan MI Al Ihsan*, (Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 1, Nomor 2, November 2016 P-ISSN: 2527-4287 - E-ISSN: 2527-6794), hlm. 283.

⁹ Hasan Alwi, Kamus... ..., hlm. 34.

¹⁰ Refita Aqdwirida, *Implementasi kurikulum 2013*, (jurnal kebijakan pendidikan edisi I Vol. V Tahun 2016), hlm. 35.

seperangkat kompetensi tertentu.¹¹

Kunandar menyatakan bahwa kurikulum 2013 berbasis kompetensi adalah “*outcomes based curriculum*” dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari standar kompetensi lulusan (SKL).¹²

Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar proses. Proses pelaksanaan atau standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai SKL. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Setiap satuan pendidikan harus melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, serta melakukan pengawasan secara efektif, agar pembelajaran dapat diselenggarakan secara afektif dan efisien.¹³

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang disusun dan dirancang dengan memperhatikan standar kualitas nasional yang dinyatakan sebagai standar kompetensi lulusan minimal suatu jenjang atau satuan pendidikan yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Melalui pengembangan Kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.¹⁴

Kurikulum 2013 yakni kurikulum yang terintegrasi, maksudnya adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skill, themes, Concept, and topic* baik dalam bentuk *within single disciplines, across several disciplines and within and across learners*.¹⁵

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori berbasis kompetensi (*Competency-based curriculum*), pendidikan berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi di rancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan

11 E Mulyasa, *pengembangan... ..*, hlm. 45.

12 Kunandar, *Penilaian autentik (penilaian hasil belajar berdasarkan kurikulum 2013)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 26.

13 [file:///Permendikbud%20Tentang%20Kurikulum%20Tahun%202013%20%E2%80%93%20BSNP%20Indonesia.htm](file:///C:/Users/.../Permendikbud%20Tentang%20Kurikulum%20Tahun%202013%20%E2%80%93%20BSNP%20Indonesia.htm).

14 E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 65.

15 Lok Endah Poerwati, Sofian Amri. *Panduan Mehami Kurikulum 2013*. (Jakarta; Prestasi Pustaka, 2013), hlm. 28.

kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan dan bertindak.¹⁶

Pembelajaran berbasis kompetensi (kurikulum 2013) mengutamakan penciptaan dan peningkatan serangkaian kemampuan peserta didik, mereka diharapkan dapat mengatasi tantangan dalam kehidupan masa yang akan datang, kompetensi yang dimaksud menyangkut aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Jadi, kurikulum 2013 adalah Rancangan suatu pembelajaran yang mengutamakan Pemahaman, *Skill*, dan pendidikan karakter yang ditekankan kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator siswa untuk belajar aktif, inovatif, dan kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

b. Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan diadakan Kurikulum 2013 adalah untuk melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirilis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.¹⁷

Tujuan dari pengembangan kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, sikap yang dapat merekomendasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar.

c. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.
- 3) Mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan ketercapaian kompetensi.
- 4) Standar kompetensi lulusan dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, Negara serta perkembangan global.
- 5) Standar isi dijabarkan dari standar kompetensi lulusan.

¹⁶ Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Yrama Widya, 2018), hlm. 14.

¹⁷E. Mulyasa, *Pengembangan.....* hlm. 65.

- 6) Standar proses di jabarkan dari standar isi.
- 7) Standar penilaian dijabarkan dari ranah kompetensi lulusan, standar isi dan standar proses.
- 8) Standar kompetensi lulusan dijabarkan kedalam kompetensi inti.
- 9) Kompetensi inti dijabarkan kedalam kompetensi dasar yang dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran.
- 10) Kurikulum satuan pendidikan di bagi menjadi kurikulum tingkat nasional daerah.
 - 1) Tingkat nasional dikembangkan oleh pemerintah.
 - 2) Tingkat daerah dikembangkan oleh pemerintah daerah.
 - 3) Tingkat satuan pendidikan di kembangkan oleh satuan pendidikan.¹⁸

d. Karakteristik Kurikulum 2013

Karakteristik kurikulum 2013 berdasarkan Dokumen Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- 1) Isi atau konten kurikulum adalah kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) mata pelajaran dan dirinci lebih lanjut ke dalam Kompetensi Dasar (KD).
- 2) Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.
- 3) Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari siswa untuk suatu mata pelajaran di kelas tertentu.
- 4) Penekanan kompetensi ranah sikap, keterampilan kognitif, keterampilan psikomotorik, dan pengetahuan untuk suatu satuan pendidikan dan mata pelajaran ditandai oleh banyaknya KD suatu mata pelajaran. Untuk SD pengembangan sikap menjadi kepedulian utama kurikulum.
- 5) Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris kompetensi bukan konsep, generalisasi, topik atau sesuatu yang berasal dari pendekatan “disciplinary-based curriculum” atau “contentbased curriculum”.
- 6) Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran.
- 7) Proses pembelajaran didasarkan pada upaya menguasai kompetensi pada tingkat yang memuaskan dengan memperhatikan karakteristik konten kompetensi dimana pengetahuan adalah konten yang bersifat tuntas (mastery). Keterampilan kognitif dan

¹⁸ *Ibid*, hlm. 64.

psikomotorik adalah kemampuan penguasaan konten yang dapat dilatihkan. Sedangkan sikap adalah kemampuan penguasaan konten yang lebih sulit dikembangkan dan memerlukan proses pendidikan yang tidak langsung.

- 8) Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi, bersifat formatif dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial untuk memastikan penguasaan kompetensi pada tingkat memuaskan (Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM dapat dijadikan tingkat memuaskan).¹⁹

Karakteristik kurikulum 2013 berdasarkan Dokumen Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- a. Isi atau konten kurikulum adalah kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) mata pelajaran dan dirinci lebih lanjut ke dalam Kompetensi Dasar (KD).
- b. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.
- c. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari siswa untuk suatu mata pelajaran di kelas tertentu.
- d. Penekanan kompetensi ranah sikap, keterampilan kognitif, keterampilan psikomotorik, dan pengetahuan untuk suatu satuan pendidikan dan mata pelajaran ditandai oleh banyaknya KD suatu mata pelajaran. Untuk SD pengembangan sikap menjadi kepedulian utama kurikulum.
- e. Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris kompetensi bukan konsep, generalisasi, topik atau sesuatu yang berasal dari pendekatan “disciplinary-based curriculum” atau “contentbased curriculum”.
- f. Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran.
- g. Proses pembelajaran didasarkan pada upaya menguasai kompetensi pada tingkat yang memuaskan dengan memperhatikan karakteristik konten kompetensi dimana pengetahuan adalah konten yang bersifat tuntas (mastery). Keterampilan kognitif dan psikomotorik adalah kemampuan penguasaan konten yang dapat dilatihkan. Sedangkan sikap adalah kemampuan penguasaan konten yang lebih sulit dikembangkan dan memerlukan proses pendidikan yang tidak langsung.
- h. Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi, bersifat formatif dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial untuk memastikan penguasaan kompetensi pada

¹⁹Kurniasih, I. & Sani, B, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm. 38.

tingkat memuaskan (Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM dapat dijadikan tingkat memuaskan).²⁰

e. Penerapan Kurikulum 2013

Penerapan kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi secara ideal akan menyebabkan dampak perubahan pada tatanan/peraturan dan proses pendidikan di sebuah lembaga pendidikan akademik. Penerapan kurikulum 2013 mengharuskan pendidik untuk berpikir secara holistic tentang semua tugas yang dilakukan oleh seorang professional yang kompeten.²¹

Penerapan Kurikulum 2013 dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan. Pendekatan tersebut adalah :

- a. Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)
- b. Bermain Peran (*Role Playing*)
- c. Belajar Tuntas
- d. Pembelajaran Partisipatif

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah.²² Penelitian ini dapat juga disebut dengan penelitian deskriptif kualitatif dengan rumus persentase, maksud dari deskriptif dan rumus persentase sebab dalam kualitatif ini menggunakan rumus persentase angka yang kemudian di analisis.

D. TEMUAN PEMBAHASAN

Tabel 4.8
Hasil Rekapitulasi Observasi Penerapan Kurikulum 2013

Guru	Aspek yang diamati	Hasil Observasi	
		Pertama	Kedua
Guru 1	Implementasi k13	56.52%	86.96
Guru 2	Impelementasi k13	78.26%	91.30
Guru 3	Implementasi k13	82.61	86.96

Berdasarkan hasil rekapitulasi diatas dapat diketahui antara guru Akidah Akhlak dalam

²⁰Kurniasih, I. & Sani, B, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan.*(Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm. 38.

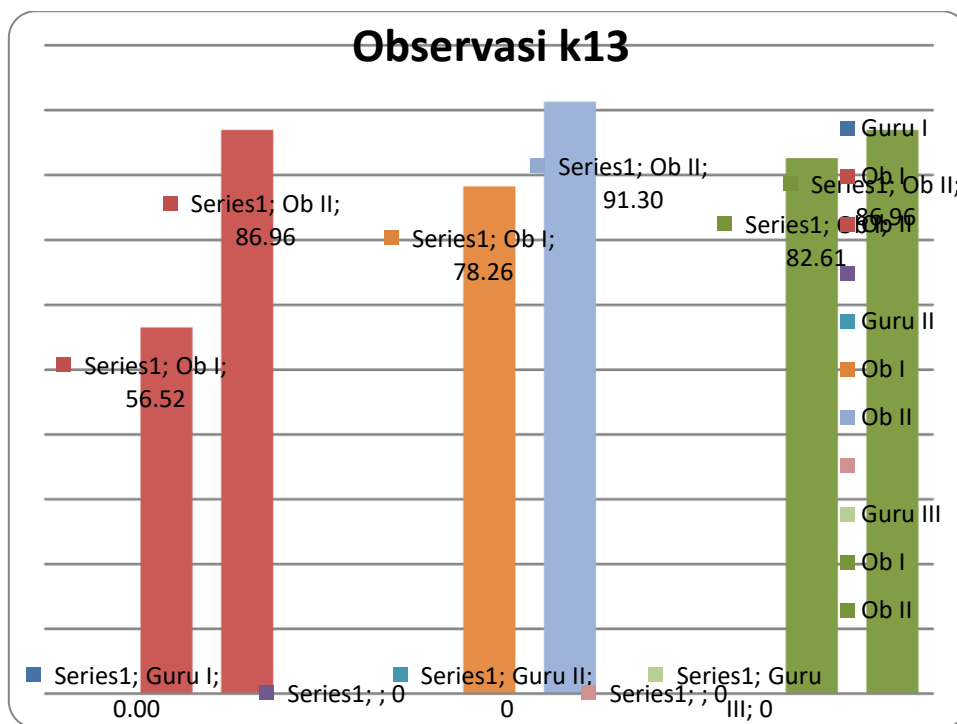
²¹ Ridawan Abdullah Sani, *Penilaian*, hlm. 34.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D.* (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 68.

impelemntasi k13 pada pembelajarna Akidah Akhlak, terlihat dalam hasil observasi guru pertama pada observasi pertama mencapai rata-rata 56%, pada obsrvasi kedua mecapai rata-rata 86.96%. sedangkan pada guru kedua dengan impelemntasi k13 yang sama pada pertemuan pertama mencapai 78% sedangkan pada observasi kedua mencapai 91%.

Selanjutnya pada guru ketiga pada observasi pertama mencapai rata-rata aktivitas yang dilkukan adalah 82%%, sedangkan pada observasi kedua mencapai 86%, dalam hal ini menunjukkan dalam tiap pertemuan guru semakin baik dalam impelementasikan k13 dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat diagram mengenai hasil observasi pada guru akidah akhlak sebagai berikut:



Gambar 2: Grafik Hasil Observasi Penerapan K13

Berdasarkan data grafik diatas menunjukkan bahwa penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak yang dilaksanakan oleh guru akidah akhlak mengalami peningkatan yang baik dalam setiap pertemuan diadakan observasi pada semua guru yakni 3 guru, hal ini ditunjukkan dari hasil observasi pada setiap yang kedua menunjukkan lebih dari 80% yang menunjukkan sempurna dalam penerapan kurikulum 2013, dan diakhir observasi menunjukkan adanya peningkatan yang semakin baik dan dapat dikatakan sempurna dalam pelaksanaannya dan penerapannya kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak.

Sebagaimana dijelaskan menurut Mulyasa menyatakan dalam penyusunan maupun pengembangan silabus tidak lagi dilakukan mutlak oleh guru, hal ini dilakukan guru diharuskan

mengembangkan segala materi berdasarkan panduan dalam kurikulum 2013.²³ Sehingga seharusnya bagi guru untuk dapat menyusun silabus kurikulum 2013 namun tidak mutlak untuk sepenuhnya guru membuat secara mandiri, namun hanya lebih kepada memanfaatkan segala teks materi yang telah ditentukan dalam silabus.

Penyusunan silabus terutama dalam mendeskripsikan kompetensi pada kurikulum 2013, tentu perlu dilakukan oleh guru dalam penyusunannya sebab dalam hal ini kompetensi dan KD pada kurikulum 2013 mutlak ditentukan oleh pemerintah, sehingga guru akan memperoleh penataran dan pengembangan silabus kurikulum 2013.²⁴

Pada kurikulum 2013 penyusunan RPP kecil kemungkinan guru secara mutlak membuatnya secara langsung, namun dalam kurikulum ini guru akan dapat mengembangkan dalam penyusunan RPP dengan memanfaatkan teks yang ada pada buku, sehingga dalam penyusunannya guru hanya akan mengembangkan RPP berdasarkan panduan teks pada buku yang telah ada terutama dalam hal materi.²⁵

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al Ma'arif Hidayatul Mubtadiin, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Analisis penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak dapat diterapkan dengan sangat baik sesuai dengan langkah-langkahnya dalam menerapkan kurikulum 2013, sebagaimana berdasarkan hasil penelitian terlihat dari 2 kali observasi dengan 3 guru akidah akhlak menunjukkan dalam tiap pertemuannya mengalami peningkatan yang baik dalam pelaksanaannya, hal ini terlihat hasil observasi pertama guru pertama yakni mencapai 56% dan pertemuan kedua 86%, sedangkan hasil observasi guru kedua pertemuan pertama mencapai 78% dan pertemuan kedua mencapai 91% selanjutnya observasi guru ketiga pertemuan pertama mencapai 82% dan pertemuan kedua mencapai 86%, berdasarkan hasil ini dapat dikatakan penerapan kurikulum 2013 mengalami peningkatan sangat baik dimana mencapai rata-rata 81%-100% atau dapat dikatakan sempurna dalam penerapannya.

23 Mulyasa, *Op Cit*, hlm. 80.

24 *Ibid*, hlm. 81.

25 *Ibid*, hlm. 83.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan . 2012. *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Amri, Sofan. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*, Jakarta: PT.Prestasi Pustakarya
- Badrun, K., Amat J., dan Heri R., 2013. Kesiapan SMP di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mengimplementasikan kurikulum Tahun 2013. Yogyakarta, *Jurnal K13 Vol 1. No.2*
- Dakir, 2010. *Perencanaan & Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Herawati, Aty. 2016. Teknik Penyelesaian Penelitian Kualitatif, Jakarta: Universitas Terbuka. *Jurnal Statistik dan Probabilitas Vol 3. No.4*, diakses Tanggal 27 Novmber 2016
- Kosasih, 2018. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Yrama Widya
- Kunandar, 2015, *Penilaian autentik (penilaian hasil belajar berdasarkan kurikulum 2013*, Jakarta: Raja Grfindo Persada
- Kurniasih, I. & Sani, 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena,
- Matital, Jacoba. 2014. Evaluasi Penerapan Kurikulum 2013 pada SMA Negeri di Kota Ambon. Maluku. *Jurnal Akidah Akhlak Pendidikan Vol. 1 No.3*
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Rosda Karya
- _____, 2007. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nugraheni , Aninditya Sri & Ratna Rahmayanti, 2016. Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di MI Al Islam Tempel dan MI Al Ihsan, (*Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 1, Nomor 2, November 2016 P-ISSN: 2527-4287 - E-ISSN: 2527-6794*)
- Nurdin, Syafruddin. 2009. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* : Ciputat Press
- Permendikbud RI, No 65 tahun 2013. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Bab IV
- Permendikbud, No 81A tahun 2013, Lampiran IV Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
- Refita, Aqdwirida, *Implementasi Kurikulum 2013*, Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi I Vol . V Tahun 2016
- Riduwan, 2013. *belajar mudah penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- _____, 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010

Rosidah dan Sulistiyani, 2008. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: PT. Grafindo

Sani, Ridawan Abdullah . 2016, *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara

Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

_____, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
Bandung : Alfabeta

Suprpti. 2014. Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Bahasa Indonesia SD di Kota Surakarta.
Surakarta. UNS. *Jurnal Pendidikan*. Vol.2 No.2

Uno, Hamzah B . 2012, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bandung : Bumi Aksara.